

HUBUNGAN BAYI BBLR, PEMERIKSAAN ANC DAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN TERHADAP KEJADIAN KEMATIAN NEONATAL (AKB) DI PUSKESMAS CARINGIN SUKABUMI TAHUN 2023

Lina Tri Nurjanah^{1*}, Eriska¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: linatrinurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Kematian neonatal merupakan kematian yang terjadi pada periode neonatal yaitu periode yang dimulai dari kelahiran dan akhir sampai 28 hari setelah kelahiran, yaitu mulai dari 0-28 hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan bayi baru lahir, pemeriksaan ANC dan pemilihan penolong persalinan dengan kejadian kematian neonatal (AKB) di wilayah kerja puskesmas caringin kab.Sukabumi tahun 2023. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan desain *cross sectional*. Dengan populasi para ibu yang melahirkan Januari-Agustus 2023 dengan jumlah 505 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen tersebut menggunakan kuesioner. Dari hasil uji korelasi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara Bayi Baru Lahir dengan kejadian kematian neonatal dengan nilai *p-value* 0,004, OR = 52,5. Terdapat hubungan antara pemeriksaan ANC dengan kejadian kematian neonatal (AKB) dengan nilai nilai *p-value* 0,039 OR = 12,85. Terdapat hubungan pemilihan penolong persalinan dengan kejadian kematian neonatal dengan nilai *p-value* 0,019, OR = 19,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bayi baru lahir merupakan variabel yang memiliki resiko paling besar akan terjadinya kematian neonatal. Diharapkan petugas kesehatan dan para kader dapat memberikan informasi dengan meningkatkan promosi kesehatan sampai terserap oleh masyarakat agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan sadar akan kesehatan bagi ibu dan calon sibuah hati. Dan memberikan makanan tambahan kepada ibu agar mendapatkan asupan gizi yang baik sehingga mengurangi resiko terhadap calon sibuah hati.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Pemeriksaan ANC, pemilihan penolong persalinan dan Neonatal

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat menempatkan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas penting karena anak adalah harapan bangsa di masa yang akan datang. Kemajuan bangsa di masa mendatang akan sangat tergantung dari kondisi kesehatan anak saat ini. Beberapa indikator terkait dengan kesejahteraan anak menjadi indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan terutama dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu Indikator tersebut adalah angka kematian bayi (AKB). Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa karena angka kematian bayi menggambarkan besarnya masalah kesehatan yang berpengaruh langsung pada kematian bayi seperti diare, infeksi saluran nafas, kekurangan gizi tetapi dapat juga menggambarkan kesehatan ibu, tingkat pelayanan prenatal dan postnatal ibu dan anak, keadaan kesehatan lingkungan serta keadaan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya. Selain itu, angka kematian bayi dapat juga dipakai untuk

mengidentifikasi kelompok penduduk yang mempunyai risiko kematian bayi. Langkah maju untuk mengendalikan masalah kematian bayi telah memperlihatkan hasil, tetapi WHO telah memperkirakan lebih dari 9 juta bayi meninggal sebelum lahir atau pada minggu pertama kehidupan setiap tahun. Hampir semua kematian tersebut terjadi pada di Negara berkembang (Prameswari, 2007).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa yang mencerminkan tingkat masalah kesehatan masyarakat serta merupakan indikator yang lazim digunakan sebagai indeks pembangunan ekonomi, indikator kualitas hidup, dan komponen utama penentu angka harapan hidup suatu masyarakat (Ensor et al, 2010). Derajat kesehatan pada anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab mereka sebagai generasi penerus memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Hidayat dalam Diah Utari 2012). Oleh karena itu, World Health Organization (WHO) menetapkan kematian anak menjadi target ke-4 Millenium Development Goals (SDGS) yaitu menurunkan 2/3 kematian anak di bawah usia 5 tahun antara tahun 1990-2015.

Kematian perinatal tertinggi terjadi di negara Afrika (88/1.000 kelahiran hidup), sedangkan di Asia angka kematian perinatal mendekati 66/1.000 kelahiran hidup. Di dunia, 2/3 kematian pada masa bayi terjadi pada masa neonatal, 2/3 kematian pada masa neonatal terjadi pada masa neonatal dini, dan 2/3 kematian pada masa neonatal dini (perinatal) terjadi pada hari pertama kelahirannya (WHO, 2005).

Angka Kematian Bayi di Jawa Barat pada tahun 2016 sebesar 3,93/1000 kelahiran hidup, menurun 0,16 poin dibanding tahun 2015 sebesar 4,09/1000 kelahiran hidup. Proporsi kematian bayi berasal dari bayi usia 0-28 hari (Neonatal) sebesar 84,63% atau 3,32/1000 kelahiran hidup. disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada Bayi Baru Lahir. Walaupun demikian Angka Kematian Bayi di Jawa barat sebesar 3,93/1000 kelahiran hidup, sudah jauh melampaui target SDGS yang pada tahun 2015 harus sudah mencapai 17/1.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, tahun 2016).

Faktor - faktor yang secara tidak langsung menyebabkan kematian bayi, berupa kurangnya kesadaran masyarakat bahwa melahirkan berisiko terhadap ibu dan bayi. Selain itu, kurangnya perhatian keluarga (Ibu, suami, nenek) terhadap keselamatan dan kesehatan bayi, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan minimal empat kali selama kehamilan, rendahnya akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang disebabkan jarak yang jauh, dan tidak ada biaya. Termasuk salah kaprah di masyarakat bahwa ASI kolostrum tidak diberikan dengan

segera kepada bayi, pemberian makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan, seperti pisang, air tajin, dan bubur tepung. Faktor risiko selama kehamilan yang merupakan determinan tidak langsung terhadap kondisi sosial ekonomi dan mempengaruhi karakteristik serta status kesehatan ibu antara lain status sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, status gizi, status ANC, umur ibu, paritas, jarak kehamilan, tinggi badan, berat badan, dan komplikasi kehamilan. Faktor risiko yang terjadi pada masa persalinan merupakan determinan langsung yang banyak berhubungan dengan kondisi ibu menjelang persalinan dan pelayanan yang diberikan, antara lain jarak ketempat pelayanan, penolong persalinan, letak janin, dan umur kehamilan. Kondisi bayi baru lahir yang merupakan out come kehamilan yaitu BBLR, asfiksia, infeksi, dan lahir dengan cacat.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni roficqoh, tentang hubungan umur ibu, paritas dan penolong persalinan dengan kematian neonatal di wilayah kerja puskesmas kabupaten banjarnegara tahun 2013 dengan menggunakan uji chi square dan regresi logistik ganda menunjukkan hasil bahwa penolong persalinan berhubungan signifikan dengan kematian neonatal dengan nilai $p < 0,05$.

Dari hasil survey di Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi periode januari-Maret 2023 menunjukkan data bahwa terdapat 8/320 KH dengan penyebab kejadian kematian neonatal adalah bayi baru lahir. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya kejadian kematian neonatal (AKB) di wilayah kerja Puskesmas kecamatan caringin kabupaten sukabumi, masih adanya keluarga yang tidak mau tersentuh oleh tenaga kesehatan dalam menanggulangi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan Bayi Baru Lahir, Pemeriksaan ANC, dan pemilihan penolong persalinan terhadap kejadian Kematian Neonatal (AKB) di Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi tahun 2023.

METODE

Metode penelitian menggunakan kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yaitu menganalisis hubungan Bayi Baru Lahir, Pemeriksaan ANC dan Pemilihan Penolong persalinan terhadap kejadian kematian neonatal (AKB) di puskesmas Caringin. Cara pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui alat bantu (instrument) berupa angket/pertanyaan. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu yang melahirkan pada tahun periode januari-Agustus 2023 yakni sebanyak 505 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 ibu. Sampel yang digunakan yaitu random sampling. menggunakan uji *Chi Square*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kematian Neonatal (AKB) di wilayah kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

No	Kematian Neonatal	n	Persentase
1.	Tidak ada kematian neonatal	37	90,24%
2.	Ada kematian neonatal / Hidup	4	9,76%
	Jumlah	41	100 %

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi kematian neonatal diperoleh bahwa dari 41 responden ada sebanyak 37 orang (90,24%) tidak terjadi kematian. Artinya Bahwa kematian neonatal di puskesmas caringin masih dalam keadaan normal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi BBL di wilayah kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

No	BBL	n	Persentase
1.	Normal >2500gr	37	90,24%
2.	Rendah <2500gr	4	9,76 %
	Jumlah	41	100 %

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi BBL diperoleh bahwa dari 41 responden ada sebanyak 37 bayi (90,24%) Normal. Artinya bahwa Bayi baru lahir dengan Berat badan normal di puskesmas caringin masih dalam cukup baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

No	Pemriksaan kehamilan	n	Persentase
1.	Baik	31	75,61%
2.	Kurang	10	24,39%
	Jumlah	41	100 %

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi pemeriksaan kehamilan diperoleh bahwa dari 41 responden ada sebanyak 31 orang (75,61%) memeriksakan kehamilannya dengan baik. Artinya bahwa pemeriksaan kehamilan di puskesmas caringin masih dalam cukup baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

No	Pemilihan Penolong persalinan	n	Persentase
1.	Nakes	33	89,49
2.	Nonakes	8	19,51
	Jumlah	41	100 %

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi Pemilihan penolong persalinan diperoleh bahwa dari 41 responden sebanyak 33 orang (80,49%) melakukan persalinan di tenaga kesehatan. Artinya bahwa pemilihan penolong persalinan di puskesmas caringin masih dalam cukup baik.

Tabel 5. Hubungan BBL dengan Kejadian kematian neonatal (AKB) Di wilayah Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten sukabumi Tahun 2023

BBL	Kematian Neonatal (AKB)		Total	Or
	Hidup	Meninggal		

	n	100%	n	100%	n	100%	p-value	
Normal	37	100	0	0	37	100%	0,000	100
Rendah	0	0	4	100	4	100%		
Total	37	90,24	4	9,76	41	100%		

Hasil Analisa hubungan antara BBL dengan kejadian kematian neonatal (AKB) diperoleh bahwa ada sebanyak 37 bayi yang Normal seluruhnya atau 100% Normal sedangkan dari 4 bayi yang Rendah seluruhnya atau 100 % rendah. Hasil uji statistik diperoleh dari *chi square* dengan nilai pvalue = 0,000 < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan anatara BBL dengan kejadian kematian neonatal (AKB). Diperoleh nilai *odds ratio* sebesar 100 artinya bayi yang mengalami kejadian neonatal memiliki resiko 100 kali untuk meningkatkan kematian neonatal(AKB).

Tabel 6. Hubungan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kematian Neonatal (AKB) di wilayah Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

Pemeriksaan Kehamilan	Kematian neonatal				Total		p-value	Or
	Hidup		Meninggal		n	100%		
	n	100%	n	100%				
Baik	30	96,77%	1	3,23%	31	100%	0,039	12,85
Kurang	7	70%	3	30%	10	100%		
Total	37	90	4	10%	41	100%		

Hasil analisa hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan Kematian Neonatal (AKB) diperoleh bahwa ada sebanyak 31 dari 41 responden yang memerisakan kehamilannya dengan baik 30 orang (96,77%) diantaranya tidak Hidup dan 1 orang (3,23%) meninggal. Dari 10 orang yang kurang memerisakan kehamilannya 7(70%) diantaranya hidup dan 3 (30%) responden meninggal. Hasil uji statistik chi suare diperoleh nilai pvalue = 0,039 < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemeriksakaan kehamilan dengan Kematian Neonatal (AKB). Diperoleh *odds ratio* sebesar 12,85 yang artinya periksaan kehamilan yang kurang memilikii resiko 12,9 kali untuk meningkatkan kematian neonatal (AKB) dibandingkan dengan pemeriksaan kehamilan yang baik.

Tabel 7. Hubungan Pemilihan Penolong Persalinan dengan kematian neonatal (AKB) di Wilayah Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023

Pemilihan penolong persalinan	Kematian neonatal(AKB)				Total		p-value	Or
	Hidup		Meninggal		n	100%		
	n	100%	n	100%				
NAKES	32	96,97%	1	3,03%	33	100%	0,019	19,200
NONAKES	5	62,5%	3	37,5%	8	100%		

Total	37	90%	4	10%	100%
-------	----	-----	---	-----	------

Hasil analisa hubungan antara pemilihan penolong persalinan dengan kejadian kematian neonatal (AKB) diperoleh bahwa dari 33 orang yang pemilih bersalin ditenga kesehatan ada 32 orang (96,97%) diantaranya hidup dan 1 orang (3,03) meninggal sedangkan dari 8 orang yang bersalin di nonakes 5 orang (62,5%) diantaranya hidup dan 3 orang (10%) meninggal. Pada hasil uji statistik chi square didapatkan nilai pvalue = 0,019 < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemilihan penolong persalinan dengan Kematian neonatal (AKB). Diperoleh *odds ratio* sebesar 19,200 artinya pemilihan penolong persalinan di nonakes lebih beresiko 19 kali mengalami kematian neonatal dibandingkan dengan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan BBL dengan Kejadian kematian neonatal (AKB) di wilayah kerja puskesmas caringin kabupaten sukbumi tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis antara hubungan BBL dengan Kejadian kematian neonatal (AKB) di wilayah kerja caringin kabupaten sukabumi tahun 2023 diperoleh bahwa ada sebanyak 37 Normal dan sedangkan dari 4 bayi yang Rendah. Hasil uji statistik diperoleh dari *chi square* dengan nilai *p-value* = 0,000 < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan anatara BBL dengan Kematian Neonatal (AKB) di wilayah kerja caringin kabupaten sukabumi tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan teori Elizabeth, Siwi W dan Endang P yang mengatakan bahwa neonatal adalah bayi baru lahir hingga berumur 4 minggu (28 hari). Neonatus adalah fase awal ketika bayi dilahirkan. Pada masa ini bayi mengalami adaptasi kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterin. Kelly A et al dalam Adisasmita (2002) mengatakan bahwa kematian neonatal merupakan kontributor terbesar terhadap morbiditas dan mortalitas bayi di dunia, dimana kematian neonatal sudah barang tentu akan meningkatkan jumlah kematian neonatal(AKB). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh neneng siti latifah, nurul insani dan meilia syafitry, tentang hubungan BBL dengan Kematian Neonatal (AKB) di RSUD. DR.H.ABDUL MOELOEK Bandar Lampung menunjukan Hasil analisa bivariat didapat p value = 0,028 yang berarti ada hubungan antara BBL dengan Kematian Neonatal (AKB). Menurut peneliti BBL adalah salah satu faktor dalam meningkatnya Kematian Neonatal (AKB) hal ini akan sejalan signifikan BBL merupakan kematian Neonatal jadi sudah jelas bahwa angka kematian neonatal akan meningkat sejalan bertambahnya tingkat kelahiran BBL .

2. Hubungan Pemeriksaan ANC dengan Kematian Neonatal (AKB) di wilayah kerja puskesmas caringin kabupaten sukabumi tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis antara Pemeriksaan ANC Dengan kematian neonatal (AKB) di wilayahh Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023, diperoleh bahwa ada sebanyak sebanyak 31 dari 41 responden yang memeriksakan kehamilannya dengan baik 30 orang (96,77%) diantaranya hidup dan 1 orang (3,23%) meninggal. Dari 10 orang yang kurang memeriksakan kehamilannya 7 (70%) diantaranya hidup dan 3 (30%) responden meninggal. Hasil uji statistik chi suare diperoleh nilai pvalue = 0,039 < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemeriksakaan kehamilan dengan kematian neonatal (AKB). Diperoleh *odds ratio* sebesar 12,85 yang artinya ibu yang kurang memeriksakan memilikii resiko 12,9 kali untuk meningkatkan kematian neonatal (AKB).

Kunjungan Antenatal Care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak dirinya hamil untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan⁴⁴. Dengan standar pemeriksaan 1 kali pada trimester I (sebelum 14 minggu). 1 kali pada trimester II (antara minggu 14-28). 2 kali pada trimester III (antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke 36).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh noviani (2011) bahwa frekuensi pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil kurang dari 4 kali berpeluang 1,47 kali untuk mengalami kejadian kematian pada bayinya dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan ANC ≥ 4 kali selama kehamilannya Menurut peneliti besarnya kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan pada setiap ibu tidak sama tergantung keadaan selama kehamilan apakah termasuk kehamilan resiko rendah atau tinggi untuk itu perlu nya pencegahan proaktif sejak awal kehamilan, selama kehamilan sampai menjelang persalinan, yang dilakukan bersama-sama oleh tenaga kesehatan, bidan di desa dengan ibu hamil, suami, keluarga, serta masyarakat.

3. Hubungan Pemilihan Penolong Persalinan Dengan kejadian kematian neonatal (AKB) Di Wilayah Kerja puskesmas Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2023.

Hasil analisa hubungan antara pemilihan penolong persalinan dengan kematian neonatal (AKB) diperoleh bahwa dari 33 orang yang pemeilih bersalin ditenaga kesehatan ada 32 orang (96,97%) diantaranya hidup dan 1 orang (3,03) meninggal

sedangkan dari 8 orang yang bersalin di nonakes 5 orang (62,5%) diantaranya hidup dan 3 orang (10%) mengalami kematian. Pada hasil uji statistik chi square didapatkan nilai $pvalue = 0,019 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemilihan penolong persalinan dengan kematian neonatal (AKB). Diperoleh *odds ratio* sebesar 19,200 artinya pemilihan penolong persalinan di nonakes lebih beresiko 19 kali dalam meningkatkan kematian neonatal (AKB).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Manuaba (2001) bahwa Penolong persalinan merupakan salah satu bagian dari pelayanan antenatal care. peningkatan pelayanan antenatal, penerimaan gerakan keluarga berencana, melaksanakan persalinan bersih dan aman dan meningkatkan pelayanan *obstetric esensial* dan darurat merupakan pelayanan kesehatan primer. Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai ketrampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh isnaeni roficqoh, tentang hubungan umur ibu, paritas dan penolong persalinan dengan kematian neonatal(AKB) di wilayah kerja puskesmas kabupaten banjarnegara tahun 2013 dengan menggunakan uji chi square dan regresi logistik ganda menunjukkan hasil bahwa penolong persalinan berhubungan signifikan dengan kematian neonatal (AKB) dengan nilai $p < 0,05$.

Menurut peneliti opini masyarakat terhadap pemilihan penolong persalinan salah satu faktornya tergantung dari promosi kesehatan yang di berikan oleh tenaga kesehatan itu sendiri selain itu masih adanya kepercayaan turun temurun mempengaruhi keyakinan seseorang dalam menentukan pemilihan penolong persalinan.

KESIMPULAN

Terdapat terdapat hubungan antara Bayi Baru Lahir dengan kejadian kematian neonatal dengan nilai *p-value* 0,004, OR = 52,5. Terdapat hubungan antara pemeriksaan ANC dengan kejadian kematian neonatal (AKB) dengan nilai nilai *p-value* 0,039 OR = 12,85. Terdapat hubungan pemilihan penolong persalinan dengan kejadian kematian neonatal dengan nilai *p-value* 0,019, OR = 19,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bayi baru lahir merupakan variabel yang memiliki resiko paling besar akan terjadinya kematian neonatal. Diharapkan petugas kesehatan dan para kader dapat memberikan informasi dengan meningkatkan promosi kesehatan sampai terserap oleh masyarakat agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan sadar akan kesehatan bagi ibu dan calon sibuah hati. Dan memberikan makanan tambahan kepada ibu agar mendapatkan asupan gizi yang baik sehingga mengurangi resiko terhadap calon sibuah hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, Jakarta: Kemenkes RI, 2015
- Kusmiyati, Yuni, et all, Perawatan Ibu Hamil asuhan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya. 2019
- Profil Puskesmas Caeingin Kabupaten Sukabumi tahun 2023
- Sigit Setyono, Analisis Faktor Risiko Status Kematian Neonatal Study Kasus Kontrol di Kecamatan Losari Kabupaten Bebas Tahun 2006 (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 3/ No. 1/ Januari 2008)
- Sulistyawati A, Nugraheny E. Asuhan kebidanan pada ibu bersalin, Jakarta: Salemba Medika, 2010
- Syafrudin dkk, kebidanan komunitas, Jakarta : EGC, 2019
- Noviani, *Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah Dengan Kejadian Kematian Neonatal Di Indonesia, Tahun 2010*
- WHO, *Neonatal Mortality Rate (Per 1000 Live Births) Mortality and Global Health Estimates*, Diakses:2015